

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TGT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS V SE-GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN SRUWENG

Kurni Akbar Sari, Teguh Wibowo, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: Uneee.kurni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar matematika dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang siswa SD kelas V se-gugus Budi Utomo kecamatan Sruweng. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Budi Utomo kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari lima SD negeri dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 132 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 41 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes prestasi belajar matematika. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas butir soal, reliabilitas instrumen diuji dengan rumus KR-20. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan $\alpha = 0.05$ menunjukkan t_{obs} sebesar 0.354 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.645 sehingga H_0 diterima ini berarti model pembelajaran *teams games tournament* tidak menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran ekspositiri pada materi bangun ruang terhadap peserta didik kelas V SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: *Teams Games Tournament*, bangun ruang, model pembelajaran ekspositori

PENDAHULUAN

Matematika dibangun mulai dari konsep atau unsur yang paling sederhana. Selanjutnya unsur-unsur tersebut saling berhubungan sehingga membentuk konsep atau pengertian yang lebih luas. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan sebagai ujian akhir nasional dalam pendidikan dasar. Bahkan digunakan juga sebagai tes masuk perguruan tinggi. Salah satu diantara masalah besar dalam mata pelajaran matematika yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya rata-rata hasil belajar matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan sebagai UAN. Hal ini dapat terlihat dari hasil ujian nasional sekolah dasar tahun 2010/2011 pada propinsi Jawa Tengah. Dari data seluruh kota/kabupaten se-Propinsi Jawa Tengah menunjukan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Berdasarkan data yang

diperoleh dari DIKPORA Kabupaten Kebumen bahwa rerata nilai hasil UAN pada propinsi Jawa Tengah untuk mata pelajaran matematika adalah 6.73, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 7.94 dan untuk mata pelajaran IPA adalah 7.44. Untuk Kabupaten Kebumen sendiri rata-rata nilai matematika adalah 6.53, untuk Bahasa Indonesia adalah 7.93 dan untuk IPA adalah 7.46. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Mata Pelajaran IPA.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang cenderung monoton, kurang bervariasi. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yaitu guru menerangkan sedangkan siswa hanya mencatat sehingga siswa lebih banyak yang pasif.

Selanjutnya menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 19) “yang termasuk model pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas dan berbagai variasinya”. Syaiful Sagala (2010: 79) mengemukakan “pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun metode demonstrasi”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya Syaiful Sagala (2010: 78) mengemukakan bahwa “hakekat mengajar menurut metode ekspositori adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan oleh guru”.

Disamping itu salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai model-model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan topik-topik pelajaran agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, model yang diterapkan sebagai alternatif adalah model pembelajaran TGT. Model pembelajaran TGT ini merupakan salah satu tipe

pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras yang heterogen, (Isjoni, 2011: 83-84). Dalam pembelajaran TGT menggunakan turnamen akademik, menggunakan *game* dan sistem skor individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kemampuan akademiknya homogen (Slavin, 2009: 163-164).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar matematika dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang siswa SD kelas V se-gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2012 sampai bulan Februari 2013. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: a). Dokumentasi untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. b). Tes, yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Teknis analisis data yang digunakan adalah: a). Uji keseimbangan untuk mengetahui apakah kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dalam keadaan seimbang atau tidak. b). Uji normalitas Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. c). Uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. d). Uji hipotesis untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran TGT lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran ekspositori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel terikat yaitu hasil prestasi belajar matematika yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini meliputi hasil prestasi belajar siswa kelompok TGT dan hasil prestasi belajar siswa kelompok ekspositori.

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Rangkuman uji normalitas sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas

No.	Kelompok	L_{hitung}	N	L_{tabel}	Keputusan Uji	Ket
1	TGT	0.1303	25	0.173	H_0 diterima	Normal
2	Ekspositori	0.1984	16	0.213	H_0 diterima	Normal

Dari hasil analisis uji normalitas di atas, tampak bahwa nilai L_{hitung} untuk setiap kelompok kurang dari L_{tabel} berarti pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa data hasil prestasi belajar matematika kelompok TGT maupun kelompok ekspositori berdasarkan kategori berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data hasil prestasi belajar matematika kelompok TGT dan kelompok ekspositori mempunyai variansi yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji Bartlett dengan statistik uji Chi Kuadrat dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Rangkuman hasil penelitian untuk uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel Uji Homogenitas

Kelompok	χ^2_{obs}	χ^2_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
TGT dan Ekspositori	2.123	3.841	H_0 diterima	Kedua kelompok mempunyai variansi yang sama

Dari analisis uji homogenitas variansi di atas, tampak bahwa χ^2_{obs} untuk setiap kelompok kurang dari χ^2_{tabel} berarti pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa sampel data hasil prestasi belajar matematika kelompok TGT dan kelompok ekspositori mempunyai variansi yang sama.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data hasil prestasi belajar matematika kelompok TGT dan kelompok ekspositori berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis penelitian. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan statistik uji distribusi t dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ disajikan pada tabel berikut.

Tabel Uji Hipotesis

Kelompok	ΣX	N	$\bar{x}$	(s)	t_{obs}	t_{tabel}
TGT	1715	25	68.6	165.67	0.354	1.645
Ekspositori	1085	16	67.8125	56.5625		

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai uji t (t_{obs}) sebesar 0.354 dengan nilai tabel $t_{0.05;39}$ sebesar 1.645, dengan $DK = \{t | t > 1.645\}$. Karena nilai $t_{obs} \notin DK$ maka H_0 diterima. Artinya bahwa prestasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang yang menggunakan model pembelajaran TGT tidak lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan pembahasan data yang dilaksanakan melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran TGT tidak lebih baik daripada prestasi siswa yang dikenai model pembelajaran ekspositori pada materi bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012.

Terkait dengan hasil penelitian, maka diharapkan untuk peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran TGT hendaknya benar-benar matang dalam mempersiapkan segala sesuatunya seperti

perangkat pembelajaran, materi yang dipilih, dan peneliti hendaknya memaksimalkan waktu yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Pratek*. Bandung: Nusa Media.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.